

# STRATEGI MENINGKATKAN KINERJA WEB UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG MENUJU PERINGKAT WEBOMETRICS

Bambang Supradono<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Teknik UNIMUS

bsupradono@gmail.com

## Abstract

*Nowadays many University competing improve the performance of the network that they have to list in the Webometrics ranking. Semarang Muhammadiyah University (UNIMUS) is actually a University relatively new also trying to enter competition Webometrics ranking of world universities. This study aims to fill the framework of a strategy to achieve the webometria range. The methodology used for the first time to evaluate the performance of the website parameters unimus webometricos and then create a reference point of three national universities that has entered the ranks of the highest ranking of Webometrics, medium and minor at the national level. Later followed by the analysis of webometria evaluation indicators include the size, visibility, erudite and rich text files. The results were compiled from then action plans in order to set gap of 3 universities in reference. Thus, the benefits can provide guidance for UNIMUS into the Webometrics rankings.*

*Keywords : UNIMUS, Webometric*

## Abstrak

*Saat ini banyak institusi perguruan tinggi berlomba-lomba meningkatkan kinerja web yang mereka miliki agar dapat masuk dalam peringkat webometrics. Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) yang notabene universitas yang relatif baru pun berusaha untuk masuk dalam kompetisi daftar peringkat webometrics universitas-universitas di dunia. Penelitian ini berupaya menjadi jembatan kerangka kerja strategi untuk mencapai peringkat webometrics. Metodologi yang digunakan pertama dengan mengevaluasi kinerja web unimus terhadap parameter webometric kemudian membuat benchmark terhadap 3 universitas nasional yang telah masuk dalam peringkat webometrics dari peringkat tertinggi, sedang dan terendah di tingkat nasional. Selanjutnya ditindaklanjuti dengan menganalisis indikator penilaian webometrics meliputi size, visibilitas, rich text file dan scholar. Hasil dari itu kemudian disusun rencana-rencana aksi agar bisa mengejar ketertinggalan dari 3 universitas yang dijadikan acuan. Dengan demikian manfaatnya dapat memberikan panduan bagi UNIMUS untuk bisa masuk ke dalam peringkat webometrics.*

*Kata Kunci : UNIMUS, webometric*

## 1. TUJUAN WEBOMETRIC

Mendiknas mencanangkan “Menuju World Class University (WCU)” atau universitas bertaraf Internasional bagi seluruh PT yang ada di Indonesia pada tahun 2007 [1]. Berbagai upaya pencapaian untuk meningkatkan performa perguruan tinggi sangat

beraneka ragam mulai dari sistem penjaminan mutu sampai ke sistem perangkungan webometric. Selain Webometric sebenarnya masih ada media sebagai parameter yang lain, namun saat ini webometric masih menjadi tujuan utama.

Webometric bukanlah tujuan akhir, namun webometric yang merupakan pemetaan dari kekuatan perguruan tinggi terhadap kinerja web yang dibangun sebagai gerbang media komunikasi baik internal maupun eksternal. Apapun tujuan webometric hendaknya dihargai untuk memacu perguruan tinggi memacu partisipasinya ke masyarakat luas, salah satunya adalah publikasi penelitian. Pengukuran webometric hanya menekankan pada publikasi secara elektronik melalui Website, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) sebagai institusi perguruan tinggi yang relatif baru tentunya juga ingin menjadi universitas bertaraf internasional, keberadaan webometric ini bisa menjadi jembatan menuju WCU. Walaupun pada kondisi sekarang UNIMUS belum masuk menjadi universitas yang *di list* webometrics dari 12.000 Perguruan Tinggi (PT) se dunia dan dari 12.000 jumlah PT di Indonesia yang masuk ada sekitar 143 PT baik negeri maupun swasta [1]. UNIMUS sendiri belum masuk daftar peringkat PT di webometric. Sementara kelompok Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) terdapat 6 PTM yang masuk dalam ranking webometric yakni UMS :

1041, UMM : 1395, UMY : 2587, UAD : 4922, UMJ : 10355 dan UMP : 10976. Untuk itu UNIMUS sebagai bagian dari PT di Indonesia pada umumnya dan PTM pada khususnya perlu menyusun strategi dalam mengembangkan rencana aksi agar dapat masuk peringkat webometric.

## 2. WEBOMETRIC

Sejak 2004, Peringkat Webometric ini diterbitkan dua kali setahun (Januari dan Juli), oleh Laboratorium Cybermetric milik The Consejo Superior de Investigaciones Cientificas (CSIC). CSIC merupakan lembaga penelitian terbesar di Spanyol. Mencakup lebih dari 18.000 Institusi Pendidikan Tinggi di seluruh dunia. Kehadiran webometric yang dapat mengukur aktivitas dan visibilitas dari institusi serta merupakan indikator yang baik yang berdampak pada prestise universitas. Peningkatan merangkul kinerja global Universitas, memberikan informasi bagi calon mahasiswa dan cendekiawan, dan mencerminkan komitmen untuk penyebaran pengetahuan ilmiah.

Webometric adalah salah satu perangkat untuk mengukur kemajuan perguruan tinggi melalui Websitenya. Sebagai alat ukur (Webometric) sudah mendapat pengakuan dunia termasuk di Indonesia. Peringkat Webometric dapat diakses dengan cara mudah, dan terbuka,

ada di <http://www.webometrics.info/>. Tujuan pemeringkatan webometric adalah [1] :

1. Mengevaluasi PT (meliputi proses dan output) berdasarkan kinerja Web PT. Tujuan Perankingan Webometrics adalah untuk mempromosikan publikasi Web suatu universitas, mengevaluasi komitmen untuk distribusi elektronik suatu universitas serta untuk melawan kesenjangan digital yang sangat memprihatinkan antara universitas negara maju dan negara berkembang. Lembaga webometric tidak berniat untuk menilai kinerja perguruan tinggi berdasarkan output publikasi ilmiahnya tetapi perankingan webometrics adalah mengukur jangkauan yang lebih luas dari aktivitas indikator bibliometrik yang hanya berfokus pada kegiatan elit ilmiah

2. Tujuan Pemeringkatan dan kelompok sasaran.

Webometrics Ranking adalah mengukur volume, visibilitas dan dampak dari halaman web yang diterbitkan oleh perguruan tinggi, dengan penekanan khusus di publikasi ilmiah (makalah, kontribusi konferensi, pra-cetak, monograf, tesis, laporan, dll), tetapi juga memperhitungkan lainnya bahan

(courseware, seminar atau dokumentasi lokakarya, perpustakaan digital, database, multimedia, halaman pribadi, dll) dan informasi umum tentang lembaga, departemen, kelompok penelitian atau dukungan layanan, orang-orang yang bekerja atau menghadiri kursus. Ada kelompok sasaran langsung untuk pemeringkatan yang merupakan wewenang universitas. Jika kinerja web universitas tidak sesuai yang diharapkan dengan keunggulan akademik, universitas tersebut harus mempertimbangkan kembali kebijakan web mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan mempromosikan peningkatan substansial dalam volume dan kualitas publikasi elektronik mereka. Informasi web sama pentingnya sebagai indikator bibliometrik dan scientometric lainnya untuk evaluasi kinerja ilmiah dari para cendekiawan dan kelompok penelitian mereka.

3. Keanekaragaman Universitas Memberikan gambaran keanekaragaman pengukuran kualitas universitas berorientasi riset terkait dalam memberikan akses luas kepada masyarakat.
4. Memberikan Sumber informasi dan interpretasi data.

Akses informasi ke situs web umumnya dilakukan melalui mesin pencari. Mesin pencari merupakan jembatan pencarian sumber informasi yang bebas, universal, dan sangat kuat bahkan ketika mempertimbangkan kekurangan mesin pencari dalam hal cakupan keterbatasan dan bias, kurangnya transparansi, strategi dan rahasia komersial. Mesin pencari adalah kunci untuk mengukur visibilitas dan dampak dari website universitas. Ada sejumlah sumber yang dapat berguna untuk tujuan webometric: 7 mesin pencari umum (*Google\**, *Yahoo Search\**, *Live (MSN) Search\**, *Exalead\**, *Ask (Teoma)*, *Gigablast* dan *Alexa*) dan 2 ilmiah khusus database (*Google Scholar\** dan *Live Academic*). Semua dari mereka memiliki database independen sangat besar (besar), namun karena ketersediaan prosedur pengumpulan data mereka, hanya yang ditandai dengan tanda bintang digunakan dalam kompilasi *Ranking Webometrics*.

5. Konteks budaya, bahasa, ekonomi, dan sejarah.

Proyek ini bermaksud untuk memiliki cakupan global, bukan mempersempit analisis untuk beberapa ratusan institusi (universitas kelas dunia) tetapi sebagai kumpulan sebanyak

tersebut mungkin universitas dunia. Satu-satunya syarat dalam peringkat internasional adalah memiliki kehadiran web otonom dengan web domain independen. Pendekatan ini memungkinkan sejumlah besar universitas untuk memantau peringkat mereka saat ini dan evolusi posisi ini setelah mengadopsi kebijakan khusus dan inisiatif. Universitas di negara-negara berkembang memiliki kesempatan untuk tahu persis batas indikator yang menandai batas elit.

Bias yang ditemukan dalam *Ranking Webometrics* termasuk salah satu adalah bahasa (lebih dari setengah dari pengguna internet menggunakan berbahasa Inggris), Keberadaan infrastruktur (web space) dan konektivitas ke Internet sudah tidak menjadi kendala kemampuan ekonomi terutama pada 3.000 top perguruan tinggi dunia.

Dalam meranking, webometric melibatkan beberapa search engine antara lain: mesin pencari umum Google, Yahoo, Live (MSN)/Bing, Exalead, dan ilmiah khusus database Google Scholar dengan memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Penilaian World Class University menurut Webometric

No.	Kriteria	Definisi	Bobot (%)
1.	Size (Ukuran)	Jumlah halaman referensi tentang universitas dan sivitas akademiknya yang dapat didapatkan melalui mesin pencari: Google, Yahoo, Live Search dan Exalead	20
2.	Visibility (Keterkaitan)	Jumlah link eksternal yang berkaitan dengan universitas dan seluruh sivitas akademiknya yang dapat diakses melalui mesin pencari di atas. Visibility bukan berarti hit, tapi jumlah total link yang dibuat oleh situs lain yang menunjuk ke sebuah situs di Unmus.	50
3.	Rich Files (Dokumen)	Ketersediaan dokumen-dokumen dari artikel akademik suatu universitas yang dapat diekstrak dari internet, baik dalam format: Word Document (.doc); Adobe Acrobat (.pdf); Microsoft Power Point (.ppt) maupun Adobe Postscript (.ps).	15
4.	Scholar (Pakar)	Paper- atau karya ilmiah dan kutipan-kutipan/sitasi yang ditemukan dengan Google Scholar.	15
<b>Total</b>			<b>100</b>

### 3. METODOLOGI

Upaya untuk melakukan akselerasi kinerja web unimus agar masuk dalam pemeringkatan webometrics maka disusun metodologi sebagai berikut :

#### 1. Tahap I : Evaluasi Diri Kinerja Situs Web : [www: unimus.ac.id](http://www.unimus.ac.id)

Pada aktifitas ini mencoba mereview kinerja web unimus.ac.id terhadap parameter webometric yakni size, visibility, rich text file dan scholar dengan 7 mesin pencari (search engine) yang dijadikan acuan webometric yakni: (Google, Yahoo, Live (MSN), Exalead, Bing dan Alexa) dan mesin pencari ilmiah khusus database publikasi ilmiah (Google Scholar).

#### 2. Tahap 2 : Benchmark terhadap Perguruan Tinggi di Indonesia yang terdaftar Peringkat Webometric

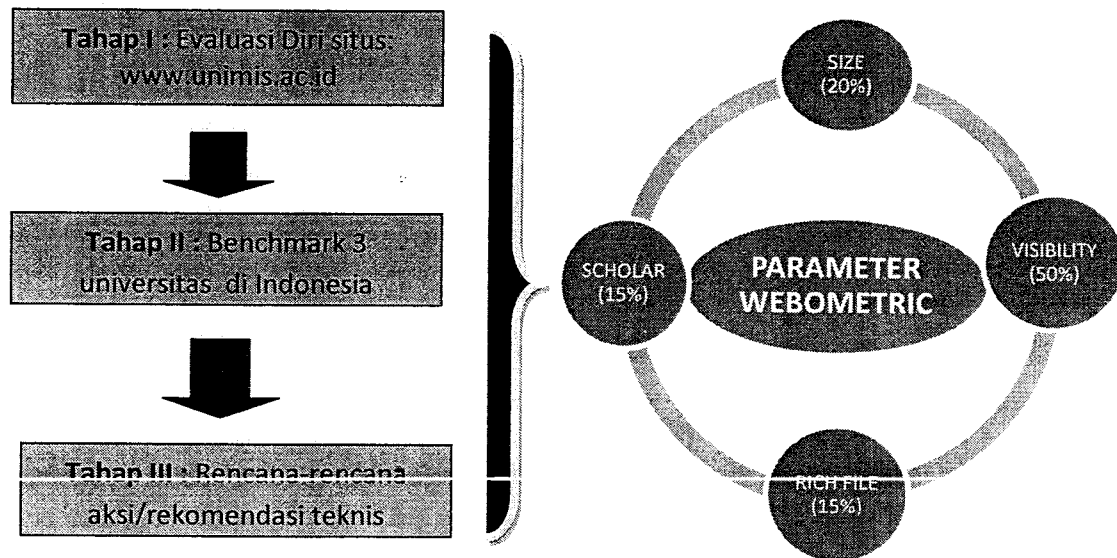
Aktifitas ini memilih 3 universitas di Indonesia yang masuk peringkat webometric dengan 3 kategori peringkat tertinggi (UGM), sedang (STMIK Jakarta) dan rendah STMIK AKAKOM Jogja. Kemudian dilakukan benchmark untuk menyamakan kinerja webnya dan mengakselerasi peringkat webometric.

#### 3. Tahap 3 : Rencana aksi/Rekomendasi Teknis

Hasil dari 2 tahapan sebelumnya selanjutnya ditindaklanjuti dengan rencana aksi/rekomendasi teknis agar

kinerja web unimus dapat masuk dalam peringkat webometric.

Secara keseluruhan 3 tahapan di atas dapat digambarkan pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Metodologi Pemeringkatan UNIMUS di Webometric

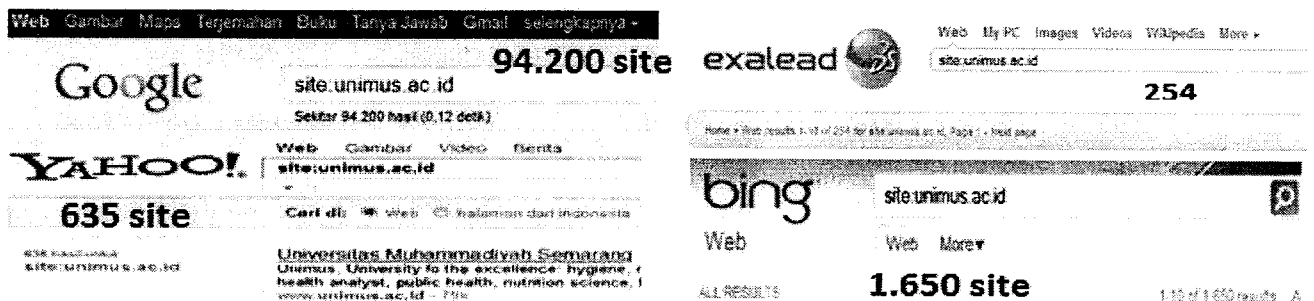
4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

1. Tahap I : Evaluasi Kinerja Web

Diperoleh :

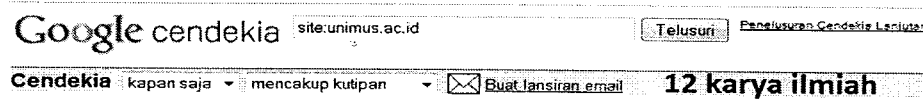
- a. Mengevaluasi kinerja web unimus.ac.id diperoleh parameter webometrics kategori size bobot

20% (banyaknya halaman dalam satu domain yang diindeks mesin pencari) dengan melakukan perintah **site:unimus.ac.id** pada mesin pencari dan hasilnya seperti gambar dan tabel di bawah ini :



Gambar 2. Size unimus di 4 mesin pencari

perintah `site:unimus.ac.id` di  
mesin pencari `scholar.google.com` diperoleh:



Gambar 4. Hasil unimus di google scholar.

## 2. Tahap 2 : Benchmark terhadap Perguruan Tinggi di Indonesia yang terdaftar Peringkat Webometric.

Dari hasil evaluasi diri menunjukkan kinerja situs web `unimus.ac.id` di 4 parameter webometrics (size, visibility, rich text file dan scholar) tidak begitu bagus kinerjanya. Untuk mengetahui lebih detailnya perlu dilakukan upaya benchmark atau membandingkan dengan 3 perguruan tinggi di Indonesia yang masuk webometric (sejumlah 143 PT) dengan kategori sebagai berikut :

i. Peringkat tertinggi webometric (Peringkat 583 dunia/peringkat 1 tingkat Indonesia) : Universitas

Gajah Mada (UGM) alamat web : [www.ugm.ac.id](http://www.ugm.ac.id).

ii. Peringkat menengah webometric (Peringkat 7608 dunia dan peringkat 71 tingkat Indonesia) : Sekolah manajemen Informatika dan Komputer Jakarta : [www.jak-stik.ac.id](http://www.jak-stik.ac.id).

iii. Peringkat rendah webometric (Peringkat 11.947 dunia dan peringkat 143 tingkat Indonesia) : Sekolah manajemen Informatika dan Komputer Akakom Jogjakarta : [www.akakom.ac.id](http://www.akakom.ac.id).

Dari 3 PT yang tersebut di atas dan posisi Unimus maka disusun perbandingan 4 parameter webometric yang nampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Perbandingan peringkat webometric Unimus.

Perguruan Tinggi	Peringkat webometric dari 12.000 PT sedunia	Size Versi google	Visibility	Rich Text Files			Scholar
				doc	ppt	pdf	
UGM	583	4.220.000 site	237.283	3.050	2.190	16.700	20.300
STMIK-JKT	7608	50.000 site	1.178	899	88	12.200	1.570
STMIK-AKAKOM	11.947	21.400 site	187	727	7	328	1
UNIMUS	-	94.200 site	120	96	6	297	12

Sumber : [google.co.id](http://google.co.id), [scholar.google.com](http://scholar.google.com) dan [yahoo.co.id](http://yahoo.co.id) 19 Juli 2011

## 3. Tahap 3 : Rencana aksi/ Rekomendasi Teknis

Tahap 3 menindaklanjuti 2 tahap sebelumnya untuk menyusun rencana-

rencana aksi/rekomendasi untuk memenuhi 4 parameter webometrics yang

**a. Size**

Pada analisis benchmark posisi UNIMUS dibanding 2 PT (STMIK Jakarta dan STMIK AKAKOM Jogja) sudah lebih baik. Tetapi perlu upaya lebih untuk meningkatkan parameter size, untuk itu perlu dilakukan rencana-rencana aksi dengan membuat sub-sub domain direktori website ([www.unimus.ac.id](http://www.unimus.ac.id)) prinsipnya semakin banyak cakupan sub domain yang dibuat akan meningkatkan size. Kriteria pembuatan sub domain meliputi cakupan :

**i. Sub domain hirarki organisasi :**

Universitas, lembaga-lembaga, unit pelayanan teknis, fakultas, program studi contoh : [elektro.unimus.ac.id](http://elektro.unimus.ac.id), [lemlit.ac.id](http://lemlit.ac.id).

**ii. Sub domain blog dosen dan mahasiswa :**

sub domain ini perlu ada kebijakan pembatasan kapasitas terkait jumlah mahasiswa yang terus meningkat, tetapi ada baiknya blog mahasiswa terkait biodata mahasiswa saja biar menghemat kapasitas media penyimpanan, tetapi tanpa mengurangi peningkatan size webometric. **Sub domain aktifitas akademik :** sub domain ini dikhususkan pada kegiatan akademik seperti e-learning, alumni, repositori, unit kegiatan mahasiswa, kegiatan seminar, pusat

disusun dalam kerangka waktu yakni jangka pendek dan jangka panjang.

studi, digital library, sistem informasi akademik, sistem informasi kepegawaian dan keuangan, manajemen aset dan lain-lain.

**b. Visibility :**

Pembobotan visibility memiliki porsi yang paling besar sekitar 50 % dari pembobotan versi webometric. Analisis tabel... mengindikasikan visibilitas web unimus masih relatif masih ketinggalan dengan tetapi tidak begitu signifikan dibanding STMIK AKAKOM Jogja (peringkat 11.947) dan masih memungkinkan untuk diakselerasi visibilitasnya agar bisa masuk peringkat webometric. Menurut Dirjen Dikti Prof. Fasli Jalal, P.hD, webometric adalah pemeringkat yang paling realistis di Indonesia, maka visibility yang mempunyai bobot 50 % harus menjadi prioritas utama [2]. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan visibility yakni :

**i. Mensosialisasikan kerjasama universitas dengan instansi pemerintah, industri, antar universitas (baik regional, nasional dan internasional) tidak hanya dilakukan secara *off-line* juga dilakukan melalui *on-line* melalui interkoneksi web. Sosialisasi ini juga memberikan pemahaman**



rencana aksi/rekomendasi untuk memenuhi 4 parameter webometrics yang

#### a. Size

Pada analisis benchmark posisi UNIMUS dibanding 2 PT (STMIK Jakarta dan STMIK AKAKOM Jogja) sudah lebih baik. Tetapi perlu upaya lebih untuk meningkatkan parameter size, untuk itu perlu dilakukan rencana-rencana aksi dengan membuat sub-sub domain direktori website ([www.unimus.ac.id](http://www.unimus.ac.id)) prinsipnya semakin banyak cakupan sub domain yang dibuat akan meningkatkan size. Kriteria pembuatan sub domain meliputi cakupan :

##### i. Sub domain hirarki organisasi :

Universitas, lembaga-lembaga, unit pelayanan teknis, fakultas, program studi contoh : [elektro.unimus.ac.id](http://elektro.unimus.ac.id), [lemlit.ac.id](http://lemlit.ac.id).

##### ii. Sub domain blog dosen dan mahasiswa :

sub domain ini perlu ada kebijakan pembatasan kapasitas terkait jumlah mahasiswa yang terus meningkat, tetapi ada baiknya blog mahasiswa terkait biodata mahasiswa saja biar menghemat kapasitas media penyimpanan, tetapi tanpa mengurangi peningkatan size webometric. **Sub domain aktifitas akademik** : sub domain ini dikhususkan pada kegiatan akademik seperti e-learning, alumni, repositori, unit kegiatan mahasiswa, kegiatan seminar, pusat

disusun dalam kerangka waktu yakni jangka pendek dan jangka panjang.

studi, digital library, sistem informasi akademik, sistem informasi kepegawaian dan keuangan, manajemen aset dan lain-lain.

#### b. Visibility :

Pembobotan visibility memiliki porsi yang paling besar sekitar 50 % dari pembobotan versi webometric. Analisis tabel... mengindikasikan visibilitas web unimus masih relatif masih ketinggalan dengan tetapi tidak begitu signifikan dibanding STMIK AKAKOM Jogja (peringkat 11.947) dan masih memungkinkan untuk diakselerasi visibilitasnya agar bisa masuk peringkat webometric. Menurut Dirjen Dikti Prof. Fasli Jalal, P.hD, webometric adalah pemeringkat yang paling realistis di Indonesia, maka visibility yang mempunyai bobot 50 % harus menjadi prioritas utama [2]. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan visibility yakni :

i. Mensosialisasikan kerjasama universitas dengan instansi pemerintah, industri, antar universitas (baik regional, nasional dan internasional) tidak hanya dilakukan secara *off-line* juga dilakukan melalui *on-line* melalui interkoneksi web. Sosialisasi ini juga memberikan pemahaman

interkoneksi di web dapat meningkatkan pengakuan keberadaan univesitas yang bersangkutan di tingkat dunia melalui webometric.

- Pemerintah : Pemerintah daerah memberikan tautan keberadaan universitas di wilayahnya melalui situs web mereka.

Industri : Industri dapat menautkan kepentingan perolehan informasi demi kemajuan indsutrinya dengan mengadopsi hasil publikasi ilmiah suatu universitas. Sebagai contoh industri otomotif dapat memanfaatkan interkoneksi webnya dengan web jurnal otomotif atau web pusat studi otomotif yang dimiliki suatu universitas.

- Universitas : antar universitas dapat saling memberikan tautan web tentunya pemahaman yang sama untuk meningkatkan visibility, baik di web utama mereka melalui fasilitas tautan. ([www.undip.ac.id](http://www.undip.ac.id) mentautkan ke [www.unimus.ac.id](http://www.unimus.ac.id)) maupun di web sub domain mereka seperti antar lembaga penelitian ([www.lemlit.unimus.ac.id](http://www.lemlit.unimus.ac.id)) mentautkan ke [www.lemlit.undip.ac.id](http://www.lemlit.undip.ac.id) ). Tautan antar universitas ini tidak hanya berskala regional tetapi juga bisa ditingkatkan ke skala nasional dan international.

- ii. Mensosialisasikan pemberitaan yang dimuat di web hendaknya mencantumkan tautan alamat web universitas. Sebagai contoh aktifitas pemberitaan dari situs web lain di web yang menyebutkan kata kunci suatu universitas harus dibarengi dengan koneksi ke tautan (*hyperlink*) web universitas yang bersangkutan.

- iii. Mendorong pembuatan blog internal bagi dosen, staf dan mahasiswa ([www.staff.blog.unimus.ac.id](http://www.staff.blog.unimus.ac.id)).

Tentunya ini perlu dukung infrastruktur media penyimpanan dan bandwidth internet yang cukup besar dan perlu aturan dalam membatasi kapasitas file blog yang dibuat sivitas akademika. Jika tidak memungkinkan dibuat blog internal bisa diupayakan dengan pembuatan blog ke situs-situs blog gratis yang tersedia di internet seperti *wordpress*, *blogspot*, *edublog* dan lain-lain, kemudian melakukan tautan ke situs web universitas. Diupayakan agar blog yang sudah dibuat hendaknya dibuat menarik untuk di kunjungi, sehingga visibilitas tautan Unimus di blog yang ramai dikunjungi akan cepat dengan mudah diindeks mesin pencari, dan ini tentunya akan meningkatkan visibility web universitas. Contoh : blog dosen unimus dengan alamat

[www.agung2008.wordpress.com](http://www.agung2008.wordpress.com)  
dengan statistik kunjungan 12.000  
*hits* menjadi *inlink* halaman web  
peringkat pertama yang diindeks

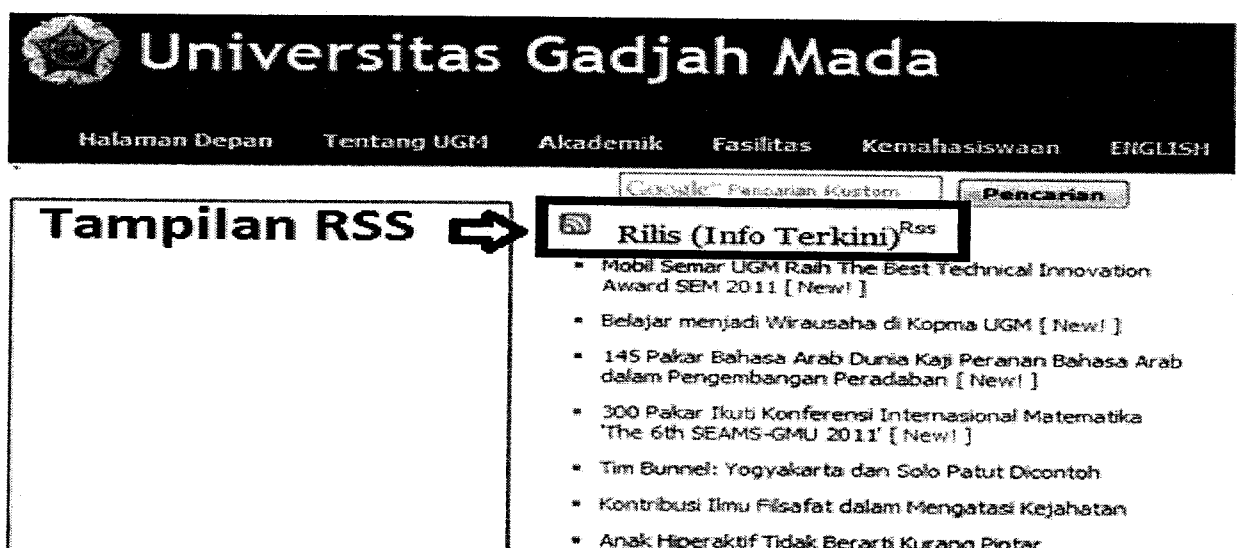
mesin pencari yahoo, kemudian  
dosen unimus dengan alamat  
[www.solihan.wordpress.com](http://www.solihan.wordpress.com) dengan  
statistik kunjungan 1.700 *hits*.



Gambar 5. Visibility Unimus di mesin pencari Yahoo

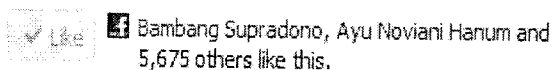
iv. Menerapkan aplikasi RSS dimana  
RSS adalah sebuah file berformat  
XML untuk sindikasi yang telah  
digunakan (diantaranya dan  
kebanyakan) situs web berita dan  
weblog. Singkatan ini biasanya  
mengarah ke beberapa protokol:  
**Rich Site Summary, **RDF Site****

**Summary, Really Simple  
Syndication** sebagai fasilitas  
pengumuman/undangan agar bisa di  
referensi blog pribadi, mesin pencari  
pribadi ([www.google.com/ig](http://www.google.com/ig)) para  
dosen, staf dan mahasiswa universitas  
yang bersangkutan. Seperti gambar  
di bawah ini fasilitas RSS dari UGM.



Gambar 6 Contoh Aplikasi RSS di web UGM

v. Mengoneksikan dengan situs jejaring sosial yang dimiliki dosen, staf, mahasiswa dan alumni. Koneksi ini dilakukan dengan membuat *like box*, Dimana *Like box* adalah sebuah widget yang dapat anda tampilkan di blog atau website anda, berupa kotak yang berisi foto-foto dari profile facebook yang menyukai, atau meng-like situs web Unimus dengan mengklik tombol like yang terdapat di kotak. Keuntungan menggunakan *like box*, disamping dapat mendatangkan traffic dari facebook, akan ada kepuasan tersendiri jika banyak yang menyukai situs web universitas yang bersangkutan.



Gambar 7. Like box

#### c. Rich Text File (RTF)

Pada parameter RTF memiliki bobot 15 % mengindikasikan kumpulan file-file (pdf, ppt, doc dan ps) yang di upload ke domain situs web unimus dan sub-sub domiannya, kemudian terindeks mesin pencari google. Dari tabel 3 mengindikasikan RTF unimus tidak berbeda jauh dengan STMIK Akakom dan masih memungkinkan untuk dikejar. Pada prinsipnya perlu ada upaya segenap sivitas akademik baik dosen, staf dan

mahasiswa mengunggah file-file tersebut. Kegiatan ini bisa disinergikan dengan proses akademik seperti materi kuliah, buku/diktat perkuliahan, tugas, paper, karya ilmiah mahasiswa. Selain itu juga proses administrasi seperti surat keputusan, jadwal perkuliahan, dokumen akademik. Pada prinsipnya bagaimana memfasilitasi file yang diunggah dengan aplikasi antarmuka (apliasi repositori, e-learning, e-print, e-journal, digital library dan lain-lain) serta infrastruktur media penyimpanan. Media penyimpanan berkaitan dengan jumlah file yang akan terus diunggah dan kecenderungannya adalah terus meningkat. Perlu ada kebijakan untuk ukuran file yang besar lebih baik dibuat dalam format pdf.

#### d. Scholar

Parameter scholar memiliki bobot penilaian 15% diindikasikan dengan banyaknya karya ilmiah dan sitasi yang diindeks [www.scholar.google.com](http://www.scholar.google.com). tabel 3 juga menunjukkan banyaknya karya ilmiah yang diindeks scholar.google.com lebih baik dibanding STMIK AKAKOM Jogjakarta. Tetapi untuk meningkatkan terus banyaknya file karya ilmiah perlu dilakukan dengan mengunggah karya ilmiah mahasiswa dan dosen. Tentunya dengan koridor tidak melanggar hak cipta karya orang lain/ plagiat. Diupayakan publikasi dan artikel ilmiah dibuat dalam

bahasa Inggris, dan melakukan kolaborasi penelitian dengan PT lain baik skala regional, nasional dan internasional. Bila publikasi ilmiah dibuat peneliti dari PT yang berbeda maka masing-masing situs web resmi PT yang bersangkutan akan meningkatkan parameter size dan RTF, dan bila disitasi peneliti lain akan meningkatkan visibility dan scholar.

Untuk memberikan arahan yang sistemik dan konsisten perlu disusun strategi peningkatan 4 parameter dengan kerangka kerja jangka panjang dan pendek sebagai berikut :

#### 1. Jangka panjang

Jangka panjang memiliki karakteristik ke arah kebijakan, rencana strategis dan koordinasi yang sistemik dan konsisten agar webometrics menjadi visi bersama universitas dalam menuju pengakuan world class university (WCU). Visi pencanangan webometrics tersebut hendaknya diintegrasikan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi (TDPT) baik dari aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Disamping itu melakukan kebijaksanaan membagi peran dalam peningkatan 4 parameter webometric, parameter size dan visibility menjadi tanggung jawab pejabat pengelola TIK dan parameter rich text file dan scholar menjadi tanggung jawab segenap sivitas akademika. Secara prinsip Strategi Meningkatkan Kinerja .....

bahwa seluruh aktifitas TDPT bisa dipublikasikan secara umum lewat media internet melalui web PT ([www.unimus.ac.id](http://www.unimus.ac.id)). Dengan demikian pihak internal dalam hal ini sivitas akademika dan eksternal masyarakat luas dan global dapat memanfaatkan aktifitas-aktifitas tersebut. Perlu ada upaya-upaya transformasi kegiatan TDPT yang disajikan lewat kinerja web yakni :

#### a. Bidang Pendidikan

Perlu adanya transformasi pendidikan yang disajikan melalui kinerja web baik itu lewat *e-learning*, *open courseware*, *blog* dosen/mahasiswa, web fakultas, web program studi, web repositori dan lain-lain yang diunggah dalam satu domain web PT yang tersaji dalam sub-sub domain contoh : [www.e-learning.unimus.ac.id](http://www.e-learning.unimus.ac.id) , [www.staff.unimus.ac.id](http://www.staff.unimus.ac.id) (belum ada), dll). Upaya ini dapat meningkatkan parameter size webometric, semakin banyak sub-sub domain yang dibuat terkait aktifitas pendidikan semakin meningkatkan parameter size webometric. Disisi lain aktifitas pendidikan diupayakan untuk mengunggah materi perkuliahan, dokumen akademik, pengumuman, jadwal kuliah, surat keputusan, karya ilmiah mahasiswa dan lain-lain disajikan dalam bentuk-bentuk file doc, ppt dan pdf. Upaya ini juga dalam rangka

meningkatkan parameter rich text file webometric.

#### b. Penelitian

Lembaga penelitian berperan besar dalam mengambil kebijakan tentang peningkatan scholar dan RTF untuk itu perlu transformasi pada lembaga penelitian. Di Unimus sendiri berupaya mengembangkan aplikasi dalam mendukung penelitian dan publikasinya. Proses administrasi penelitian telah dikembangkan [www.e-riset.unimus.ac.id](http://www.e-riset.unimus.ac.id) dan publikasinya telah dikembangkan portal e-journal ([www.jurnal.unimus.ac.id](http://www.jurnal.unimus.ac.id)). Dua aplikasi masih didukung oleh fasilitas repositori pustaka hasil penelitian yakni [www.digilib.unimus.ac.id](http://www.digilib.unimus.ac.id). Hal ini menunjukkan bidang penelitian Unimus sudah siap mengantisipasi peningkatan parameter webometric dalam hal scholar dan RTF. Namun perlu adanya pemahaman penggunaan bahasa Inggris dalam publikasi ilmiahnya minimal di abstraksi, tentunya hal ini akan memudahkan sitasi bagi universitas lain pada skala internasional. Disisi lain perlu didorong juga kolaborasi antar peneliti baik skala regional, nasional dan internasional, tentunya ini secara tidak langsung meningkatkan visibility.

#### c. Pengabdian Masyarakat.

Pada sektor ini peran Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) perlu

melakukan transformasi dalam hal mendesiminasikan hasil-hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan melalui media web. LPM dapat bersinergi dengan lembaga penelitian dalam melakukan proses transformasi proses bisnisnya seperti publikasi dapat dilakukan di portal e-journal. Ada baiknya semua aktifitas didokumentasikan ke dalam RTF sehingga akan meningkatkan parameter RTF. Perlu ada upaya mensinergikan dengan program studi sebagai pusat kajian studi untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

#### 2. Jangka pendek

mengacu pada jatuh tempo publikasi situs web [www.webometric.info](http://www.webometric.info) mengupdate peringkat PT se-dunia tiap 6 bulan sekali yakni periode bulan Juli dan Januari. Pada jangka pendek memiliki karakteristik tujuan yang spesifik mengejar 4 parameter webometrics agar posisi PT yang berkepentingan terdaftar dan masuk peringkat terbaik versi webometric. Rencana aksi jangka pendek yakni menyusun Tim Adhoc atau semacam Satgas dibawah koordinasi pejabat penanggung jawab teknologi informasi PT. Kinerja tim ini bersifat taktis sebisa mungkin memfokuskan diri bekerja selama 3 bulan sebelum periode publikasi webometric (Juli dan Januari). Selama 3 bulan memantau secara intensif

peningkatan kinerja web dalam hal ini Unimus untuk meningkat secara progresif 4 parameter webometrics dengan berkoordinasi dengan segenap sivitas akademika seperti lembaga, biro, unit pelaksana, fakultas, program studi, dosen dan mahasiswa. Tim Adhoc perlu sensosialisasikan rencana taktisnya secara intensif dan melaporkan progres 4 webometric secara intensif kepada segenap sivitas akademika sehingga terjadi kondisi sinergis dan sevisi.

## 5. KESIMPULAN

Lembaga pemeringkat webometric merupakan jalan yang paling realistis bagi UNIMUS menuju *world class university*. Dengan berbagai upaya dilakukan dalam meningkatkan 4 parameter penilaian webometric (size, seperti penetapan kebijakan pembagian peran kelembagaan dan sivitas akademika, rencana strategis, kolaborasi antar institusi di luar universitas (pemerintah, industri dan antar universitas) yang sistemik dan konsisten dalam mengakselerasi peningkatan 4 parameter penilaian webometric. Hal ini akan membuat UNIMUS dapat masuk

indeks peringkat webometric dan akan terus meningkat peringkatnya di setiap periode publikasi peringkat webometric (Juli dan Januari).

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] [http://www.webometrics.info/rank\\_by\\_country.asp?country=id&offset=100](http://www.webometrics.info/rank_by_country.asp?country=id&offset=100), Januari 2011.
- [2] Achsan, H, 2010, Strategi Nasional Menuju World Class University Webometrics, Jurnal Universitas Paramadina, Vol 7, Hal 217-225.
- [3] Suyatno, 2009, Maksimalisasi Diseminasi hasil penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan Memanfaatkan TIK untuk Meningkatkan Rangking UMM dalam Webometric, Lokakarya Direktorat Penelitian dan pengabdian pada Masyarakat UMM.
- [4] Irwandi, 2009, Jalan Menuju WCU yang Realistis, Dikti Retrieved 13 November 2009, [http://www.dikti.go.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=428&Itemid=1](http://www.dikti.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=428&Itemid=1).